

EDUKASI DAN IMPLEMENTASI LITERASI NUMERASI SISWA DI SD NEGERI BELUMBANG KOTA CILEGON

Diyajeng Luluk Karlina^{*1}, Choirul Mufit², Endi Permata³, Rahajeng Kurnianingtyas⁴

^{1,3}Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

²Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia

⁴Teknik Pendingin dan Tata Udara, Politeknik Negeri Indramayu, Indramayu, Indonesia

e-mail: ^{*1}diyajeng@untirta.ac.id

Abstraksi

Literasi dan numerasi bisa diartikan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dasar. Siswa pendidikan dasar harus memiliki bekal keterampilan dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang meliputi teks, simbol, angka, grafik maupun tabel. Bekal ini nantinya akan sangat berguna ketika siswa dasar bersosialisasi dengan lingkungan Masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa dasar mengenai pentingnya literasi dan numerasi yang dilakukan dengan berbagai kegiatan. Agar siswa sekolah dasar tertarik dengan kegiatan literasi numerasi ini, maka kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan atau game. Kegiatan tersebut diantaranya pojok baca, berburu ubur-ubur tematik, dan taman numerasi. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan peningkatan literasi dan numerasi, hal ini dibuktikan dari nilai post tes siswa dasar meningkat.

Kata kunci: literasi; numerasi; sekolah dasar; pendidikan

Abstract

Literacy and numeracy can be interpreted as basic skills that must be possessed by elementary school students. Elementary school students must have the skills to process information and knowledge that includes text, symbols, numbers, graphs and tables. This provision will be very useful when elementary school students socialize with the community environment. This Community Service aims to provide education to elementary school students about the importance of literacy and numeracy which is carried out through various activities. Order for elementary school students to be interested in this numeracy literacy activity, this activity is packaged in the form of a game. These activities include a reading corner, thematic jellyfish hunting, and a numeracy park. The results of the activities carried out showed an increase in literacy and numeracy, this is evidenced by the increasing post-test scores of elementary school students.

Keywords: literacy; numeracy; elementary school; education

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi bisa diartikan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kalangan siswa tingkat dasar hingga tinggi. Literasi tidak hanya sekilas tentang keterampilan membaca dan menulis, namun literasi dapat diartikan paham teknologi, berpikir kritis, dan peduli mengenai lingkungan sosial masyarakat (Dianastiti et al., 2024). Literasi bisa juga dianggap sebagai kemampuan dalam mengolah dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi dapat menjadikan manusia mahir dalam kehidupan sehingga berfungsi secara optimal dalam bersosialisasi di masyarakat (Novianti et al., 2024). Kemahiran hidup bersumber dari kecakapan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis.

Selain itu penjelasan literasi numerasi bisa sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol (Aryani et al., 2022). Kecakapan terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) (Arbianti et al., 2024). Hasil informasi tersebut bisa digunakan untuk memprediksi dan mengambil sebuah Keputusan.

Tingkat kemampuan dalam penguasaan literasi numerasi setiap siswa dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kebutuhan dalam kehidupan siswa ketika bersosialisasi (Kautsar et al., 2024). Begitu pentingnya literasi numerasi, maka perlu diadakannya edukasi yang harus ditanamkan sejak siswa berada di sekolah dasar. Sekolah Dasar yang akan dilakukan edukasi literasi numerasi bertempat di SD Negeri Belumbang. Pemilihan sekolah ini diadakan karena daerah sekolah yang masih terletak di pinggiran kota Cilegon sehingga dirasa perlu adanya peningkatan literasi numerasi kepada siswa-siswinya.

Program yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi numerasi pada SD Negeri Belumbang akan dikemas dalam beberapa bentuk permainan atau *game*. Program ini diharapkan mampu mengasah kecakapan berpikir dan bekerja sama dalam menyelesaikan permainan yang didalamnya terletak informasi mengenai literasi dan numerasi (Rif, 2024). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa dalam literasi dan numerasi agar lebih siap dan lebih relevan dengan perkembangan zaman sebagai penerus masa depan bangsa yang memiliki kepribadian unggul (Perdana & Suswandari, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada SD Negeri Belumbang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan tujuan menganalisa dan mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa sebagai berikut:

1. Observasi Sekolah

Kegiatan observasi (pengamatan) sekolah, keadaan Sekolah Dasar Negeri Belumbang tergolong cukup baik. Dimulai dari letak sekolah yang cukup strategis, fasilitas sekolah yang cukup memadai terdiri dari sembilan ruang kelas walaupun terbilang dengan “kelas gemuk” karena satu kelas terdiri dari banyak siswa, satu kantor guru, dua toilet murid, satu ruang uks yang terletak didalam kantor, dan satu ruang perpustakaan yang terbilang sudah cukup bagus karena memiliki banyak buku yang layak pakai dan administrasi diperpustakaan juga sudah ada dan sudah berjalan dengan baik. Untuk fasilitas sekolah yang kurang lengkap yaitu kantin sekolah.

Selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan kepala sekolah dan dewan guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Belumbang terkait dengan kebutuhan sekolah, Bapak Aca, S.Pd. sebagai kepala sekolah SD Negeri Belumbang mengatakan bahwa perlunya peningkatan Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Belumbang. Dengan pernyataan itu, peningkatan Numerasi yang menjadi titik fokus program kegiatan pengabdian di sekolah ini.



Gambar 1. Dokumentasi observasi dengan Kepala Sekolah

2. Perancangan Program

Setelah mendapatkan data hasil dari observasi sekolah dan diskusi Bersama Kepala Sekolah dan dewan guru. Langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi untuk merancang program yang akan dilaksanakan di sekolah penugasan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kemudian kami melakukan forum komunikasi koordinasi sekolah Bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pengawas sekolah, kepala sekolah. Berikut Rancangan Program yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dewan guru.

1. Membaca 15 menit sebelum KBM atau membaca nyaring, Kegiatan membaca buku sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan 2 metode yang pertama peserta didik membaca buku selama 10 menit kemudian 5 menit memberikan kesimpulan dari buku yang sudah dibacakan (Rachman et al., 2021).
2. Membuat pojok baca di kelas 5 dilengkapi dengan koleksi buku menarik yang bisa dibaca kapanpun.
3. Memberikan game edukatif kelas dengan tema “Berburu Ubur-Ubur Tematik” disela-sela pelajaran berlangsung agar peserta didik tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar dan dapat fokus selama mengikuti pembelajaran.
4. Taman numerasi, program ini bertujuan untuk mengubah taman atau lingkungan sekolah dengan gambar-gambar numerasi seperti bangun ruang, jam analog, dll.
5. Kegiatan “Bermain Puzzle” literasi numerasi. Tujuan dalam bermain puzzle untuk anak SD dalam mengasah motoriknya seperti pengembangan keterampilan motorik halus, peningkatan kesabaran dan ketelitian, peningkatan pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Ide dan gagasan kreatif dari setiap program atau kegiatan disesuaikan dengan hasil observasi awal dan arahan dari pihak sekolah. Program kerja yang berhasil disusun disambut dengan antusias oleh kepala sekolah, bapak/ibu guru dan di SD Negeri Belumbang.

Beberapa program kegiatan yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan edukasi dan literasi numerasi diantaranya:

1. *Reading Corner* (Pojok Baca)

Reading corner atau pojok baca adalah sebuah area di sekolah yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa. Area ini biasanya dilengkapi dengan rak buku, tempat duduk yang nyaman, dan berbagai jenis buku yang menarik bagi anak-anak. *Reading corner* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca. Dengan menyediakan tempat yang nyaman dan menarik, serta berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kecintaan siswa terhadap membaca buku.



Gambar 2. Program kerja pojok baca

2. Perpustakaan Keliling

Program perpustakaan keliling di sekolah dasar merupakan solusi yang unik untuk memberikan akses bahan bacaan kepada siswa di sekolah. Program ini memiliki beberapa tujuan diantaranya (Ate & Lede, 2022):

a. Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan

Dengan membawa buku-buku langsung ke lingkungan sekolah, program ini membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang penting (Rahmwati, 2021).

b. Mendorong Minat Baca

Dengan memperkenalkan buku-buku yang menarik secara langsung kepada siswa, program ini dapat membantu membangkitkan minat mereka dalam membaca dan menjelajahi dunia literatur (Napfiah et al., 2023).

c. Memperluas Kebudayaan

Literasi: Melalui program ini, siswa dapat terpapar pada berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang mungkin tidak mereka temui di lingkungan sehari-hari. Hal ini dapat membantu memperluas wawasan mereka dan memperkaya kebudayaan literasi di kalangan siswa (Faridah et al., 2022).

d. Mendukung Proses Pembelajaran

Buku-buku yang dibawa dapat digunakan oleh guru sebagai sumber tambahan untuk mengilustrasikan konsep-konsep dalam mata pelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan merangsang diskusi kelas.

e. Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Dengan mengeksplorasi berbagai buku dan topik, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Program perpustakaan keliling dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui dalam buku-buku yang mereka baca (Daroin et al., 2022).

f. Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Buku-buku yang ditawarkan melalui program perpustakaan keliling dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan memperkenalkan mereka pada berbagai cerita dan genre, program ini dapat membantu membuka pintu bagi ekspresi kreatif dan pengembangan imajinasi anak-anak. Program perpustakaan keliling di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan literasi, pembelajaran, dan pertumbuhan holistik siswa (Gusteti et al., 2023).



Gambar 3. Program kerja perpustakaan keliling

3. Bermain *Puzzle*

Bermain *puzzle* adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik anak SD. Bermain *puzzle* melibatkan anak dalam menyelesaikan gambar atau bentuk dengan menyusun potongan-potongan kecil yang sesuai. Potongan-potongan tersebut biasanya memiliki bentuk dan ukuran yang

berbeda-beda, dan anak perlu menggunakan keterampilan motorik halusnya untuk memanipulasi dan menyusun potongan-potongan tersebut hingga membentuk gambar atau bentuk yang lengkap.



Gambar 4. Program kerja bermain puzzel

4. Taman Numerasi

Program ini mengubah tampilan taman atau lingkungan sekolah dengan gambar-gambar numerasi seperti penjumlahan, pengurangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan numerasi. Mengubah tampilan disini kita lakukan dengan menggambar tembok-tembok sekolah ataupun lingkungan sekolah yang berkaitan dengan numerasi. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan numerasi yang dapat menunjang kegiatan akademik. Dengan adanya taman numerasi, taman sekolah tidak hanya indah dipandang, tetapi juga memiliki manfaat untuk memperluas wawasan siswa ketika sedang bermain.



Gambar 5. Program kerja taman numerasi

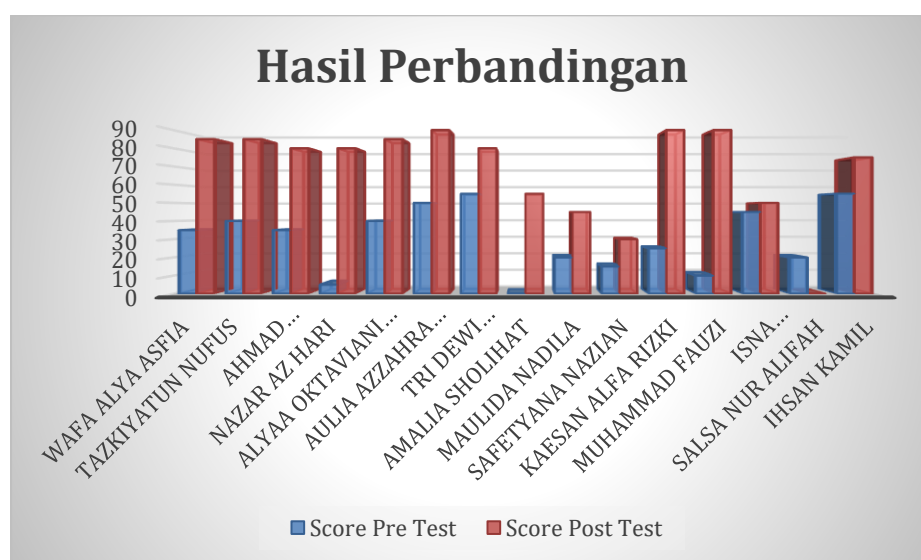
5. Berburu Ubur-Ubur Tematik

Cara memainkan permainan ini seperti namanya yaitu berburu. Peserta didik diminta secara berkelompok untuk melakukan perburuan ubur-ubur. Masing-masing ubur-ubur memiliki poin yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan poin sebanyak banyaknya. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan berperan aktif dan berlomba agar kelompoknya menjadi pemenang. Selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman numerasi siswa, karena permainan ini dilakukan secara berkelompok yang dapat melatih kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama, mengharga pendapat teman.



Gambar 6. Program kerja berburu ubur-ubur tematik

Awal program pengabdian ini dilaksanakan pre tes dan post tes mengenai soal-soal literasi dan numerasi. Soal-soal ini dinamakan Asesmen Kompetensi Minimum (Rohim, 2021). Hasil pre tes dan post tes ditargetkan untuk siswa-siswi kelas V sekolah dasar. Didapatkan hasil pre tes dan post tes sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test*

Pada Gambar 7 dapat dilihat perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test*. Dari perbandingan tersebut membuktikan adanya peningkatan yang baik dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Peningkatan nilai asesmen kompetensi minimum ini ditunjang oleh keberhasilan implementasi program kerja yang telah dilaksanakan yaitu ubur-ubur tematik dan *reading corner*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Belumbang dihadapkan pada beberapa tantangan namun berhasil diatasi dengan berbagai solusi. Program ini diawali dengan menganalisis kebutuhan sekolah yang menunjukkan perlunya peningkatan numerasi. Berdasarkan observasi dan diskusi, dirancanglah berbagai inisiatif seperti membaca 15 menit sebelum KBM, kegiatan perpustakaan keliling, Berburu Ubur-Ubur Tematik dan Taman Numerasi. Berbagai kegiatan kolaboratif dengan mitra seperti guru dan orang tua siswa juga berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Meski demikian, tantangan seperti siswa yang sulit diatur, cuaca yang tidak menentu, dan kebutuhan penanganan ekstra pada beberapa kegiatan menjadi hambatan yang dihadapi. Evaluasi menunjukkan bahwa program-program ini berdampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa, meskipun masih ada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil post tes dan pre tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbianti, S., Yuniar Mujiwati, Hakimah, S. A., & Siti Nur Azizah. (2024). Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Smp Kristen Elkana Kota Pasuruan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7391>.
- Aryani, I., Nadia, R., Susanti, M., Musriandi, R., Irfan, A., Anzora, Suryani, Hasanah, Hamama, S. F., & Maulida. (2022). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 3(2), 37–41.
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi (Analysis of Class VIII Students' Ability in Solving Numeracy Literacy Questions). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 427–483.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sdn 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>.
- Dianastiti, Y., Rico Andhika Putra, & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–73. <https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354>.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.
- Gusteti, M. U., Wulandari, S., Martin, S. N., Rahmalina, W., Azmi, K., Mulyati, A., & Hikmah, S. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Literasi Numerasi Di Panti Asuhan Aisyiah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pengetahuan Matematika Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3), 248–256. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3150>.
- Kautsar, T., Hamidah, I., & Suntini, S. (2024). Memasyarakatkan Literasi dan Numerasi Menuju Generasi Berkarya dan Mandiri Desa Sukasari Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.61124/1.renata.24>.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 20–25.
- Novianti, D., Anjani, D., & Bachtiar, Y. (2024). Pengembangan Keterampilan Penggunaan Google Kalender untuk Peningkatan Partisipasi dan Koordinasi di SD 19 Pagi Pal Merah. 1(2), 128–135.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas

- Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>.
- Rahmwati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502/725>.
- Rif, A. (2024). *Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari*. 1(5), 56–60.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.